

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN TOTAL ASSET TURNOVER
(TATO) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

Nama : CAKRA WIBAWA
NPM : 1305160816
Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

CAKRA WIBAWA (1305160816), Pengaruh *Debt To Equity Ratio*(DER) dan *Total Asset Turnover*(TATO) terhadap *Return On Equity*(ROE) Pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI).

Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba sehingga perusahaan dapat tetap bertahan dan melakukan aktivitasnya serta melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa pasarnya. Tujuan tersebut adalah mutlak bagi setiap perusahaan, tanpa diperolehnya laba perusahaan maka perusahaan tidak akan dapat melakukan tujuannya. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya dan dapat mengelola aktivitya dengan lebih efektif dan efisien, sehingga perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih baik pula. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan yang menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*, pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*, pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (X1), *Total Asset Turnover* (X2), dan *Return On Equity* (Y), sehingga definisi operasional dari penelitian ini adalah: *Debt To Equity Ratio* (X1), Mengukur seberapa besar modal perusahaan yang bersumber dari hutang atau pun seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. *Total Asset Turnover* (X2), Ukuran untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan mampu menghasilkan penjualan dengan menggunakan keseluruhan aktivitya dengan cara membagikan penjualan dengan total asset yang dimiliki perusahaan. *Return On Equity* (Y), Rasio untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham dengan cara mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan yang dilakukan terhadap 10 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Adanya pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*. Ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*.

***Kata kunci* : Rasio, Hutang, Aktiva**

KATA PENGANTAR



AssalamualaikumWr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.Selanjutnya taklupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak.Sejak awal sampai akhir selesainya Skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan berupa moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu. Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Indriaty Poliana yang saya cintai dan sayangi.Yang telah membesarkan,mendidik,memberikan dukungan,perhatian dan do'anya sehingga penulis kelak menjadi orang yang sukses dan berguna bagi semua orang.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E.,M.Si.,selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Jufrizen, S.E.,M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muslih, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya Skripsi ini.
7. Kepada Novia Almira,penulis mengucapkan terima kasih atas motivasi,doa,dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Staff Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
9. Untuk semua teman-teman saya, terutama kelas Manajemen C (Pagi) 2013 penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kalian semua.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan bagi mahasiswa-mahasiswi lainnya agar dapat menjadi bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi yang membutuhkan.

Medan, Agustus 2017

CAKRA WIBAWA
1305160816

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.	vii
DAFTAR GABAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori.....	10
1. <i>Return On Equity</i> (ROE)	10
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE).	10
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	12
c. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE).....	14
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE)	15
2. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	15
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).	15
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i>	16

c. Manfaat Analisis <i>Debt To Equity Ratio</i>	19
d. Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i>	20
3. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	20
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	20
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Total Asset Turnover</i>	22
c. Tujuan dan manfaat <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	22
d. Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i>	23
B. Kerangka Konseptual.	24
C. Hipotesis.	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Defenisi Operasional.	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.	29
D. Populasi dan Sampel.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.	32
F. Teknik Analisis Data.	33
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data <i>Return On Equity</i> perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	3
Tabel 1.2 Data <i>Debt To Equity Ratio</i> perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	5
Tabel 1.3 Data <i>Total Asset Turnover</i> perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	6
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel III.2 Rencana Penelitian.....	30
Tabel III.3 Populasi Penelitian.....	31
Tabel III.4 Sampel Penelitian.....	32
Tabel IV.1 Data <i>Return On Equity</i> (%) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	38
Tabel IV.2 Data <i>Debt To Equity Ratio</i> (%) perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	40
Tabel IV.3 Data <i>Total Asset Turn Over</i> pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	41
Tabel IV.4 Uji Multikonejaritas.....	44
Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi.	46
Tabel IV.6 Hasil Pengujian Regresi Berganda.	47
Tabel IV.7 Uji Statistik t.....	49
Tabel IV.8 Uji Simultan f.....	51
Tabel IV.9 Koefisien Determinan	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Normalitas	43
Gambar IV.2 Hasil Uji P-Plot	43
Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba sehingga perusahaan dapat tetap bertahan dan melakukan aktivitasnya serta melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa pasarnya. Tujuan tersebut adalah mutlak bagi setiap perusahaan, tanpa diperolehnya laba perusahaan maka perusahaan tidak akan dapat melakukan tujuannya. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya dan dapat mengelola aktivitasnya dengan lebih efektif dan efisien, sehingga perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih baik pula. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan yang menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya.

Menurut Kasmir (2012, hal.196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan, maka akan sulit bagi suatu perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Menurut Harahap (2013, hal.304) menyatakan bahwa profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan : yaitu *Profit Margin*, *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Basic Earning Power*, dan *Earning Per Share*. Namun dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas hanya dibatasi pada penggunaan *Return On Equity (ROE)*.

Bagi perusahaan, masalah profitabilitas sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam waktu jangka panjang. Karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan begitu setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin dan begitu sebaliknya.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas, sehingga variabel ini disamping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik, juga merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal.

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI. Dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaannya, perusahaan sub sektor perkebunan harus lebih sering melakukan inovasi dan ekspansi yang dalam hal ini berarti perusahaan membutuhkan modal yang lebih besar, alternatif penggunaan hutang untuk mendapatkan modal adalah hal yang paling sering dilakukan. Selain itu, perusahaan perkebunan merupakan perusahaan yang memiliki prospek yang sangat bagus di Indonesia. Penyebabnya adalah bahwa industri perkebunan merupakan salah satu sektor yang potensial dan mendapat prioritas utama dari kalangan investor maupun kreditor oleh pihak perbankan dalam pemberian kredit.

Berikut ini adalah tabel laba bersih perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Return On Equity Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2010 – 2014

NO	KODE	2010	2011	2012	2013	2014
1	JAWA	Rp 1,046,889	Rp 1,942,441	Rp 2,240,679	Rp 2,659,037	Rp 3,062,490
2	GZCO	Rp 2,095,796	Rp 2,834,598	Rp 3,187,521	Rp 3,201,105	Rp 3,232,644
3	UNSP	Rp 18,502,257	Rp 18,702,295	Rp 18,983,332	Rp 18,015,337	Rp 18,213,577
4	TBLA	Rp 3,651,105	Rp 4,244,618	Rp 5,197,552	Rp 6,212,359	Rp 7,328,419
5	SIMP	Rp 19,091,904	Rp 25,510,399	Rp 26,574,461	Rp 28,065,121	Rp 30,996,051
6	LSIP	Rp 5,561,433	Rp 6,791,859	Rp 7,551,796	Rp 7,974,876	Rp 8,655,146
7	BWPT	Rp 2,654,678	Rp 3,589,032	Rp 4,912,983	Rp 6,200,427	Rp 16,379,840
8	SGRO	Rp 2,875,847,106	Rp 3,411,026,249	Rp 4,137,700,386	Rp 4,512,655,525	Rp 5,466,874,365
9	SMAR	Rp 12,475,642	Rp 14,721,899	Rp 16,247,395	Rp 18,381,114	Rp 21,292,993
10	AALI	Rp 8,791,799	Rp 10,204,495	Rp 12,419,820	Rp 14,963,190	Rp 18,558,329
JUMLAH		Rp 2,949,718,609	Rp 3,499,567,885	Rp 4,235,015,925	Rp 4,618,328,091	Rp 5,594,593,854
RATA - RATA		Rp 294,971,861	Rp 349,956,789	Rp 423,501,593	Rp 461,832,809	Rp 559,459,385

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari data *Return On Equity* diatas, diketahui bahwa *Return On Equity* yang dimiliki 10Perusahaan Perkebunan mengalami fluktuasi karena kinerja operasional perusahaan di setiap tahunnya berbeda, tergantung dengan penggunaan perusahaan.

Pehitungan ROE pada tahun 2010 ke 2011 yaitu sebesar 294,971 % naik menjadi 349,956 %, menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atau return yang dihasilkan perusahaan dalam kondisi baik, karena return yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2011 sampai 2013 ROE mengalami kenaikan yang sangat drastis yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan return yang baik atau perusahaan dalam kondisi baik. Namun pada tahun 2014, ROE mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 559,459 % yang menunjukkan perusahaan kembali dalam kondisi yang baik.

Menurut Hani (2014, hal.75) Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba yang mengalami penurunan disebabkan karena kinerja perusahaan yang kurang efektif dan efisien dalam hal mengelola modal untuk memperoleh keuntungan. Karena semakin tinggi laba yang diperoleh akan memunculkan niat bagi investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Namun sebaliknya, jika laba perusahaan mengalami penurunan maka investor tidak akan menanamkan modalnya dan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan sehingga perusahaan mengambil kebijakan dengan melalui pinjaman (hutang) sebagai penambah modal perusahaan dengan mengakibatkan adanya bunga dan pajak kepada perusahaan karena hutang.

Menurut Kasmir (2012, hal.157) *Debt To Equity* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena setiap naik turunnya Debt to equity ratio ditandai dengan besarnya total hutang dengan total modal.

Berikut ini adalah tabel *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2

Debt To Equity Ratio (DER) Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014

TOTAL UTANG						
NO	KODE	2010	2011	2012	2013	2014
1	JAWA	Rp 638,357	Rp 807,908	Rp 987,398	Rp 1,384,666	Rp 1,746,832
2	GZCO	Rp 865,629	Rp 1,327,476	Rp 1,587,373	Rp 1,697,809	Rp 1,678,341
3	UNSP	Rp 9,955,000	Rp 9,644,733	Rp 11,068,929	Rp 13,148,138	Rp 13,476,936
4	TBLA	Rp 2,409,514	Rp 3,637,303	Rp 3,438,056	Rp 4,414,385	Rp 4,864,002
5	SIMP	Rp 10,071,949	Rp 10,339,209	Rp 10,482,468	Rp 11,957,032	Rp 14,189,006
6	LSIP	Rp 1,007,328	Rp 952,435	Rp 1,272,083	Rp 1,360,889	Rp 1,436,312
7	BWPT	Rp 1,525,905	Rp 2,163,129	Rp 3,246,802	Rp 4,015,659	Rp 9,433,149
8	SGRO	Rp 716,581,520	Rp 911,515,520	Rp 1,470,791,264	Rp 1,814,018,571	Rp 2,449,533,048
9	SMAR	Rp 6,499,996	Rp 7,386,347	Rp 7,308,000	Rp 11,896,213	Rp 13,346,851
10	AALI	Rp 1,334,542	Rp 1,778,337	Rp 3,054,409	Rp 4,695,331	Rp 6,720,843
JUMLAH		Rp 750,889,740	Rp 949,552,397	Rp 1,513,236,782	Rp 1,868,588,693	Rp 2,516,425,320
RATA - RATA		Rp 75,088,974	Rp 94,955,240	Rp 151,323,678	Rp 186,858,869	Rp 251,642,532

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari data *Debt To Equity Ratio (DER)* diatas, diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* yang dimiliki 10 perusahaan Perkebunan mengalami fluktuasi karena setiap perusahaan tentu berbeda – beda, tergantung kepada keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Perhitungan DER diatas menunjukkan bahwa di tahun 2010 sebesar 75,008% yang berarti bahwa perusahaan di biyai oleh utang sebanyak 75,088%. Namun di tahun 2011, DER mengalami kenaikan yaitu menjadi sebesar 94,955%, berarti perusahaan memiliki angka hutang yang rendah sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal. Kemudian di tahun 2012 dan 2013 telah terjadi kenaikan sebesar 151,323% dan 186,858%. Namun di tahun 2014 DER kembali mengalami kenaikan menjadi 251,642%.

Menurut Kasmir (2012, hal.175) *Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari aktiva. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan perkebunan yang diunduh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 – 2014, terlihat bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Berikut ini adalah tabel *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3

Total Asset Turnover (TATO) Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014

PENJUALAN						
NO	KODE	2010	2011	2012	2013	2014
1	JAWA	Rp 413,432	Rp 647,059	Rp 681,864	Rp 648,516	Rp 760,611
2	GZCO	Rp 454,523	Rp 492,947	Rp 405,328	Rp 427,623	Rp 462,840
3	UNSP	Rp 2,939,628	Rp 4,367,081	Rp 2,485,430	Rp 2,076,486	Rp 2,027,704
4	TBLA	Rp 2,951,114	Rp 3,731,749	Rp 3,805,931	Rp 3,705,288	Rp 6,337,501
5	SIMP	Rp 2,111,630	Rp 12,605,311	Rp 13,844,891	Rp 13,279,778	Rp 14,962,727
6	LSIP	Rp 3,592,658	Rp 4,686,457	Rp 4,211,578	Rp 4,133,679	Rp 4,726,539
7	BWPT	Rp 712,174	Rp 888,298	Rp 944,275	Rp 1,144,247	Rp 2,264,396
8	SGRO	Rp 2,311,748,791	Rp 3,142,378,850	Rp 2,986,236,974	Rp 2,560,705,943	Rp 3,242,381,541
9	SMAR	Rp 20,265,425	Rp 31,676,219	Rp 27,526,306	Rp 23,935,214	Rp 32,340,665
10	AALI	Rp 8,843,721	Rp 10,772,582	Rp 11,564,319	Rp 12,674,999	Rp 16,305,831
JUMLAH		Rp 2,354,033,096	Rp 3,212,246,553	Rp 3,051,706,896	Rp 2,622,731,773	Rp 3,322,570,355
RATA - RATA		Rp 235,403,310	Rp 321,224,655	Rp 305,170,690	Rp 262,273,177	Rp 332,257,036

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dilihat dari perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa dari tahun 2010 sampai tahun 2014, TATO telah mengalami fluktuasi. Di tahun 2010 ke 2011 telah terjadi kenaikan sedikit yaitu sebesar 86. Kemudian di tahun 2011 sampai 2013

TATO mengalami penurunan secara terus menerus menjadi 262,273. Namun di tahun 2014 telah terjadi kenaikan kembali yaitu menjadi 332,257.

Kondisi perusahaan jika dibandingkan dengan rata – rata industri untuk *total asset turnover*, yaitu 2 kali, berarti perusahaan perkebunan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

Berdasarkan uraian diatas, melihat profitabilitas merupakan hal yang terpenting bagi keberlangsungan hidup perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadinya peningkatan total ekuitas setiap tahunnya yang diikuti dengan kenaikan total utang sehingga berdampak kepada *Debt To Equity Ratio* (DER) yang mengalami fluktuasi.
2. Terjadinya peningkatan total aset dari tahun 2010 – 2014 tetapi pada penjualan mengalami fluktuasi sehingga berdampak kepada *Total Asset Turnover* (TATO) yang juga mengalami fluktuasi.
3. Adanya peningkatan nilai total ekuitas setiap tahunnya tetapi pada nilai laba bersih mengalami fluktuasi sehingga berdampak kepada *Return On*

Equity (ROE) yang juga mengalami fluktuasi yang sangat berpengaruh pada perusahaan.

C. Batasan Masalah

Penelitian pada Perusahaan Perkebunan penulis hanya membatasi pada variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Sedangkan variabel terikat yaitu *Return on Equity* (ROE).

D. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio*(DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah ada pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat :

a. Bagi Penulis

Memberi pemahaman kepada penulis tentang bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

b. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan hasil penelitian yang akan diteliti untuk nantinya.

c. Bagi Akademis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan kajian terhadap rasio keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Return On Equity (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dihasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam presentase. Karena pengertian profitabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Keefektifan manajemen dinilai dengan mengaitkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Laba yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan perusahaan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan setiap perusahaan. Jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas, bila menunjukkan suatu peningkatan maka hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien.

Menurut Kasmir (2012, hal.204) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio.

Menurut Hani (2014, hal.75) *Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Harahap (2013, hal.305) *Return On Equity* menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Sedangkan menurut *Brigham dan Houston* (2010, hal.149) Pengembalian atas Ekuitas Biasa atau *Return On Common Equity* (ROE) yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. Karena *Return On equity* tidak bisa di *smooth* setiap tahunnya, maka terkadang beberapa investor memodifikasi rumus diatas dengan menggunakan nilai ekuitas rata-rata antara tahun sebelumnya.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar dan efektifnya

perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan dan pemegang saham dari modal yang telah digunakan.

b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Return On Equity (ROE)

Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. Menurut Syamsuddin (2011, hal.65) faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) yaitu :

1. Keuntungan atas komponen – komponen sales (Net Profit Margin)
2. Efisiensi penggunaan aktiva (Total Asset Turnover)
3. Penggunaan Leverage (Debt Ratio).

Beberapa faktor yang mempengaruhi Return On Equity (ROE) tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Keuntungan atas komponen – komponen sales (Net Profit Margin).
Net Profit Margin mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan besarnya penjualan. Semakin tinggi Net Profit Margin yang diperoleh perusahaan maka meningkatkan profitabilitasnya. Net Profit Margin adalah laba yang dibandingkan dengan penjualan.
- 2) Efisiensi penggunaan aktiva (Total Asset Turnover)
Pengelolaan suatu usaha berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivasnya. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva semakin besar keuntungan yang diperoleh dan juga sebaliknya.
- 3) Penggunaan Leverage (Debt Ratio)

Leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena mempunyai beban tetap. Tetapi penggunaan hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karenanya penggunaan hutang harus diselenggarakan antara keuntungan dan kerugiannya.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2010, hal.37) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya profitabilitas, yaitu sebagai berikut :

- 1) Profit margin yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara net sales dengan operating expanses.
- 2) Tingkat perputaran aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya operating asset dalam suatu periode tertentu.

Adapun faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* dalam meningkatkan pengembalian ekuitas perusahaan, maka dengan cepat dapat dilihat bahwa peningkatan tingkat pengembalian dapat diperoleh dengan tiga cara yaitu :

- 1) Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara operasional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi usaha.
- 3) Meningkatkan penjualan secara relatif atau dasar nilai aktiva baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada ekuitas perusahaan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat meningkatkan return on equity, maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan nantinya dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

c. Tujuan dan Manfaat Return On Equity (ROE)

Informasi tentang rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan termasuk para investor dan pemegang saham.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2012, hal.198) manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan pajak sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut pendapat diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan yang berasal dari investasi melalui kegiatan penjualan, serta mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu yang berguna bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan dalam mengambil keputusan.

d. Pengukuran Return On Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hani (2014, hal.75) rumus penggunaan *Return On Equity* yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

Dengan adanya perhitungan *Return On Equity*, maka perusahaan dapat melihat secara efektif dan efisiennya perusahaan tersebut dalam mengelola modal perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan.

2. Debt To Equity Ratio (DER)

a. Pengertian Debt To Equity Ratio

Untuk menjalankan dan mengembangkan perusahaan dalam menghadapi persaingan, maka diperlukan adanya suatu pendanaan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Sumber – sumber pendanaan perusahaan dapat di peroleh dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Pada prakteknya dana – dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, karena masing – masing dana tersebut mengandung kewajiban pertanggungjawaban kepada pemilik dana. Sumber dana dari pihak luar

diperoleh dari pinjaman atau utang (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang). Sedangkan sumber dana dari pihak internal diperoleh dari modal saham (*Equity*) dan laba tak dibagi (*retained earning*). Rasio antara sumber dana pihak eksternal (hutang) terhadap sumber dana pihak internal (ekuitas) lazim disebut sebagai *Debt To Equity Ratio*.

Menurut Kasmir (2012, hal.156) "*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas". Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Hani (2014, hal.76) *Debt To Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan yang bersumber dari hutang ataupun seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Debt To Equity Ratio (DER)

Tugas seorang manajer adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan komponen dana tersebut, misalnya memperkirakan biaya – biaya yang akan di tanggung perusahaan dengan

menggunakan salah satu komponen tersebut sebagai modal perusahaan dan memperhatikan mengenai konsekuensinya atas penggunaan komposisi dana yang dipilih tersebut. Untuk itu, manajer perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat debt to equity ratio perusahaan.

Menurut Sartono (2010, hal. 248) adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Asset

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan. Memang penggunaan utang dalam jumlah besar akan meningkatkan finansila risk meningkat, sementara aset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar business risk dan pada akhirnya berarti total risk juga meningkat.

3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi

perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.

4) Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang. Meskipun secara teoritis sumber modal yang biayanya rendah adalah utang, kemudian saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta lahan ditahan. Pertimbangan lain adalah bahwa *direct cost* untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan internal.

5) Variabilitas Laba dan Perlindungan Pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empiris menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara utang dengan nilai buku ekuitas atau *debt to book value of equity ratio*.

7) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish. Tidak jarang perusahaan harus memberikan signal-signal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar.

c. Manfaat Analisis Debt To Equity Ratio

Bagi perusahaan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt To Equity Ratio*. Karena bagi kreditor semakin besar rasio ini, akan semakin besar resiko yang akan di tanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Maka dari itu pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir, 2012, hal.157 – 158) menyatakan :

“Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat rasio ini yaitu digunakan untuk mengetahui berapa bagian setiap rupiah dari modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang dan untuk mengukur

seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan dipenuhi dengan dana pinjaman atau dana dari pihak luar (kreditor).

d. Pengukuran Debt To Equity Ratio

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan jumlah total utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajibannya. *Debt To Equity Ratio* (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda – beda, tentang karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari resiko kas yang kurang stabil.

Rasio ini dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan mengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

3. Total Asset Turnover (TATO)

a. Pengertian Total Asset Turnover

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Ukuran yang digunakan untuk mengetahui rasio aktivitas perusahaan adalah dengan menggunakan *total asset turnover*. Menurut Kasmir (2011. Hal 185) menyatakan bahwa : “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan yang mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.”

Menurut Soemarso (2010. Hal 392) menyatakan *Total Asset Turnover* menunjukkan efisiensi penggunaan total aktiva. Apabila dalam neraca terdapat pos investasi jangka panjang, maka pos ini tidak dimasukkan kedalam total aktiva karena dianggap tidak ikut menghasilkan pendapatan yang berasal dari perusahaan yang bersangkutan.

Sementara menurut Lukman Syamsuddin (2009. Hal 62) menyatakan bahwa :

“*Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total asset turnovernya di tingkatkan atau dibesarkan. *Total asset turnover* ini penting bagi para kreditor dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan.”

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan mampu menghasilkan penjualan dengan menggunakan keseluruhan aktiva.

b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Irawati (2006:52), Adabeberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yaitu :

1. Sales (penjualan)
2. Total aktiva yang terdiri dari :
 - a) Current Asset (harta lancar)
 - b) Cash (kas)
 - c) Marketable securities (surat berharga)
 - d) Account Receivable (piutang)
 - e) Inventories (persediaan)
3. Fixed Asset
 - a) Land & building (tanah dan bangunan)
 - b) Machine (mesin)

c. Tujuan dan Manfaat Total Asset Turnover (TATO)

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan daripenggunaan rasio aktivitas antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selamasatu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalampiutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days ofreceivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpandalam gudang.

4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Total Asset Turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Adapun manfaat yang diperoleh oleh seorang manajer yaitu :

1. Manajer dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
2. Manajer dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

d. Pengukuran Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan salah satu indikator dari ratio aktivitas. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Lukman Syamsuddin, 2009. Hal 62). Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE).

1. Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity

Dalam setiap operasinya perusahaan harus dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga akan berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri. Untuk melakukan kegiatan operasinya perusahaan juga memerlukan dana. Dana perusahaan dapat berasal dari modal sendiri ataupun dari modal eksternal seperti dana pinjaman / kredit ataupun investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Proporsi antar bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dan perusahaan disebut dengan struktur modal perusahaan. Salah satu rasio struktur modal yang diperhatikan oleh investor sebelum menanamkan modalnya adalah *Debt To Equity Ratio* (DER), karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya. Hutang merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar penilaian bagi investor untuk mengukur kondisi keuangan. Penggunaan hutang dalam suatu perusahaan akan menaikkan nilai saham, karena adanya kenaikan pajak yang merupakan pos deduksi terhadap biaya hutang, namun pada titik tertentu penggunaan hutang dapat menurunkan nilai saham karena adanya pengaruh biaya

kepailitan dan biaya bunga yang ditimbulkan dari adanya penggunaan hutang. Menurut Kasmir (2012, hal.156) menyatakan apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena di khawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga dengan sebaliknya. Menurut *Brigham dan Houston (2012)* mengatakan jika hasil yang diperoleh dari asset perusahaan lebih tinggi daripada tingkat bunga yang dibayarkan, maka penggunaan utang akan “mengungkit” (*leverage*) atau memperbesar pengembalian atas ekuitas atau ROE. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan ROE yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah. Semakin tinggi ROE, semakin efisien sebuah perusahaan mengelola investasi untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Menurut Sartono (2010) dalam penelitian terdahulu Samuel Nugroho Adi menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan semakin meningkat.

2. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Equity

TATO merupakan rasio yang akan menunjukkan berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012:85). Rasio ini akan menggambarkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asset yang dimiliki dalam kegiatan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan perusahaan telah mampu memaksimalkan aktiva perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Dengan tingkat penjualan yang tinggi diharapkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula.

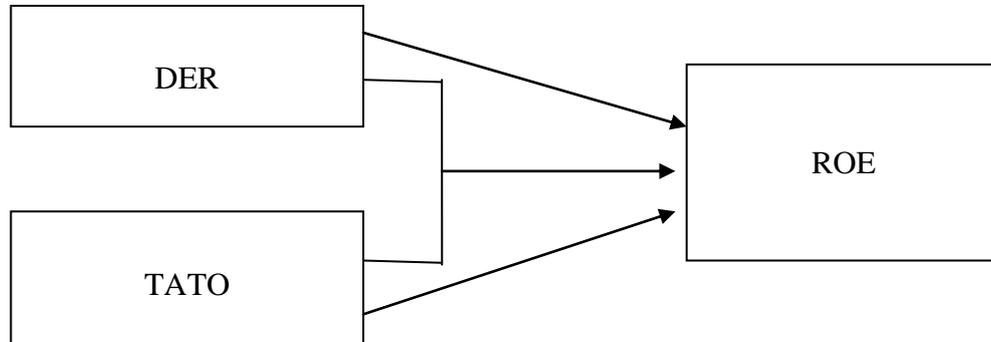
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jannati, Saifi dan Endang (2014)	Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2011	DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE
2	- Nurhasanah (2012) - Rosyadah, Suhadak dan Darminto (2013)	- Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011. - Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2011.	DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROE
3	Puspa (2013)	Analisis pengaruh rasio leverage dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdapat di BEI.	TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE

3. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Equity (ROE).

Dari hasil uraian kerangka konseptual diatas yang dikaitkan dengan pendapat para ahli mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total*

Asset Turnover (TATO), maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel berikutnya secara teori, berikut ini merupakan skema gambar penelitian :



C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang ada pada perumusan masalah. Berdasarkan batasan dan perumusan masalah yang ada, maka yang menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Ada pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity*(ROE) pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Ada pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang dimana bertujuan untuk mengestimasi dan menganalisis hubungan antar variabel yang telah ditentukan untuk menjawab rumusan masalah. Data yang disajikan adalah *panel data* yaitu dimana penelitian menggunakan data *cross section*, data yang akan diteliti lebih dari satu dan *time series*, waktu yang dihimpun pada tahun yang berbeda (t-1) secara bersama. Data yang akan diteliti adalah Perusahaan Perkebunan dan waktu penelitian yang dihimpun adalah pada tahun 2010 hingga 2014 yang dipublikasikan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia). Adapun variabel-variabel yang akan diamati adalah DER (*Debt to Equity Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*) yang mempengaruhi ROE (*Return on Equity*).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan acuan dari landasan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dapat dihubungkan sehingga penelitian dapat disesuaikan dengan data yang diinginkan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah DER (X_1), TATO (X_2), dan ROE (Y), sehingga definisi operasional dari penelitian ini adalah:

Tabel III.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
DER (Debt to Equity Ratio)	Mengukur seberapa besar modal perusahaan yang bersumber dari hutang ataupun seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang	BEI (Bursa Efek Indonesia)
TATO (Total Asset Turnover)	Ukuran untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan mampu menghasilkan penjualan dengan menggunakan keseluruhan aktivasnya dengan cara membagikan penjualan dengan total asset yang dimiliki perusahaan.	BEI (Bursa Efek Indonesia)
ROE (Return On Equity)	Rasio untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham dengan cara mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.	BEI (Bursa Efek Indonesia)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang dilakukan pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2014.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Nopember 2015 sampai dengan Maret 2016.

Tabel III.2

Rencana Penelitian

No	Jenis Penelitian	Nopember				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Pendahuluan	■	■														
2	Penyusunan Identifikasi Masalah		■	■													
3	Penyusunan Kerangka Penelitian			■	■												
3	Pengumpulan data						■	■	■								
4	Pengolahan Data										■	■	■				
5	Analisis Data														■	■	■
6	Laporan Akhir																■

D. Populasi dan Sampel**1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2010, hal.115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 sampai dengan 2014 yaitu sebanyak 16 perusahaan.

Tabel III.3
Populasi penelitian

No	Nama perusahaan	Kode perusahaan
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
3	PT. BW Plantation Tbk	BWPT
4	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	DNSG
5	PT. Golden Plantation Tbk	GOLL
6	PT. Gozco Plantation Tbk	GZCO
7	PT. Jaya Agra Wartie Tbk	JAWA
8	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk	LSIP
9	PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	MAGP
10	PT. Provident Agro Tbk	PALM
11	PT. Sampoerna Agro Tbk	SGRO
12	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
13	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR
14	PT. Sawit Sumber Mas Sarana Tbk	SSMS
15	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
16	PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk	UNSP

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010, hal.116) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* menurut Juliandi (2013, hal.61) adalah pemilihan sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Jenis metode ini termasuk dalam metode *non probability sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada anggota setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat pada 10 perusahaan Perkebunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, ini di buktikan berdasarkan laporan

keuangan yang dimiliki perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2010 sampai dengan 2014, sehingga hanya terdapat 10 perusahaan yang menjadi sampel sedangkan selebihnya tidak memenuhi kriteria penelitian.

Adapun kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 – 2014.
2. Laporan data keuangan akhir Desember yang terus listing mulai dari tahun 2010 – 2014 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan Perkebunan yang terdaftar dalam emiten tahun 2010 – 2014.

Semua kriteria yang diatas adalah perusahaan yang terdaftar dalam sektor Industri Perkebunan yang dijadikan sampel seperti terlihat berikut ini :

Tabel III.4 Sampel Penelitian

No	Nama perusahaan	Kode perusahaan
1	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
2	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
3	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk	LSIP
4	PT. Gozco Plantation Tbk	GZCO
5	PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk	UNSP
6	PT. Jaya Agra Wartie Tbk	JAWA
7	PT. BW Plantation Tbk	BWPT
8	PT. Sampoerna Agro Tbk	SGRO
9	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR
10	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AALI

Sumber: Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian (Juliandi, 2013, hal.66). Dalam penelitian

ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dan di publikasikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil studi dokumentasi yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan dan neraca yang di publikasi oelh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya dari tahun 2010 - 2014.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan menggunakan statistik regresi berganda, yaitu bertujuan untuk mengetahui nilai variabel bebas yang mempengaruhi nilai variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah :

1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ini bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	Return On Equity
a	=	Konstanta
β	=	Angka Arah Koefisien Regresi
X1	=	Debt To Equity Ratio
X2	=	Total Asset Turnover
ε	=	Standard error

metode regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimate/BLUE*). Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi Klasik yang meliputi; uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel X1, X2 dan variabel Y atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) Uji Kolmogorov Smirnov

Untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil uji Kolmogorov Smirnov yaitu $Asymp (2-tailed) > 0,05$ ($\epsilon = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.

2) Uji normal P – P Plot of Regression Standardized Residual

Selain menggunakan uji kolmogorav smirnov di atas, uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P – P Plot of Regression Standardized Residual. Model regresi dikatakan berdistribusi normal, apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W), yaitu :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji – t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap – tahap :

1. Bentuk Pengujian

$H_0 : r_a = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_a \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2. $-t_{hitung} < t_{tabel}$

b. Uji Secara Simultan (Uji – F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

R_2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

Bentuk Pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE).

H_a = Ada pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE).

Koefisien determinasi guna untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R_2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = presentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Return On Equity (ROE)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* pada masing – masing Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return On Equity* merupakan perbandingan suatu rasio yang membahas tentang perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Berdasarkan data – data *Return On Equity* Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014.

Tabel IV.1

Return On Equity (ROE) (%) pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI

Periode 2010 – 2014

LABA BERSIH						
NO	KODE	2010	2011	2012	2013	2014
1	JAWA	Rp 80,114	Rp 185,420	Rp 152,731	Rp 70,035	Rp 51,686
2	GZCO	Rp 160,797	Rp 167,999	Rp 98,421	Rp (95,845)	Rp 51,007
3	UNSP	Rp 720,734	Rp 745,501	Rp (1,067,599)	Rp (2,766,719)	Rp (128,265)
4	TBLA	Rp 248,136	Rp 437,951	Rp 243,767	Rp 86,549	Rp 436,503
5	SIMP	Rp 275,183	Rp 2,903,561	Rp 1,516,101	Rp 625,277	Rp 1,109,361
6	LSIP	Rp 1,033,329	Rp 1,701,513	Rp 1,115,539	Rp 768,625	Rp 916,695
7	BWPT	Rp 243,588	Rp 320,388	Rp 262,184	Rp 181,782	Rp 194,638
8	SGRO	Rp 457,319,200	Rp 549,522,607	Rp 336,288,972	Rp 120,380,480	Rp 350,102,067
9	SMAR	Rp 1,260,495	Rp 1,785,737	Rp 2,152,309	Rp 892,772	Rp 1,474,655
10	AALI	Rp 2,016,780	Rp 2,498,565	Rp 2,520,266	Rp 1,903,088	Rp 2,621,275
JUMLAH		Rp 463,358,356	Rp 560,269,242	Rp 343,282,691	Rp 122,046,044	Rp 356,829,622
RATA - RATA		Rp 46,335,836	Rp 56,026,924	Rp 34,328,269	Rp 12,204,604	Rp 35,682,962

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari data *Return On Equity* diatas, diketahui bahwa *Return On Equity* yang dimiliki 10 Perusahaan Perkebunan mengalami fluktuasi karena kinerja

operasional perusahaan di setiap tahunnya berbeda, tergantung dengan penggunaan perusahaan.

Pehitungan ROE pada tahun 2010 ke 2011 yaitu sebesar 46,335% naik menjadi 56,026%, menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atau return yang dihasilkan perusahaan dalam kondisi baik, karena return yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2011 sampai 2013 ROE mengalami penurunan yang sangat drastis yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak berhasil menghasilkan return yang baik atau perusahaan dalam kondisi tidak baik. Namun pada tahun 2014, ROE mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 35,682% yang menunjukkan perusahaan kembali dalam kondisi yang baik.

2. Debt To Equity Ratio (DER)

Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utangnya, makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Berikut data – data *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2

Debt to Equity Ratio (DER) (%) Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Periode 2010 – 2014

TOTAL UTANG						
NO	KODE	2010	2011	2012	2013	2014
1	JAWA	Rp 638,357	Rp 807,908	Rp 987,398	Rp 1,384,666	Rp 1,746,832
2	GZCO	Rp 865,629	Rp 1,327,476	Rp 1,587,373	Rp 1,697,809	Rp 1,678,341
3	UNSP	Rp 9,955,000	Rp 9,644,733	Rp 11,068,929	Rp 13,148,138	Rp 13,476,936
4	TBLA	Rp 2,409,514	Rp 3,637,303	Rp 3,438,056	Rp 4,414,385	Rp 4,864,002
5	SIMP	Rp 10,071,949	Rp 10,339,209	Rp 10,482,468	Rp 11,957,032	Rp 14,189,006
6	LSIP	Rp 1,007,328	Rp 952,435	Rp 1,272,083	Rp 1,360,889	Rp 1,436,312
7	BWPT	Rp 1,525,905	Rp 2,163,129	Rp 3,246,802	Rp 4,015,659	Rp 9,433,149
8	SGRO	Rp 716,581,520	Rp 911,515,520	Rp 1,470,791,264	Rp 1,814,018,571	Rp 2,449,533,048
9	SMAR	Rp 6,499,996	Rp 7,386,347	Rp 7,308,000	Rp 11,896,213	Rp 13,346,851
10	AALI	Rp 1,334,542	Rp 1,778,337	Rp 3,054,409	Rp 4,695,331	Rp 6,720,843
JUMLAH		Rp 750,889,740	Rp 949,552,397	Rp 1,513,236,782	Rp 1,868,588,693	Rp 2,516,425,320
RATA - RATA		Rp 75,088,974	Rp 94,955,240	Rp 151,323,678	Rp 186,858,869	Rp 251,642,532

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari data *Debt To Equity Ratio (DER)* diatas, diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* yang dimiliki 10 perusahaan Perkebunan mengalami fluktuasi karena setiap perusahaan tentu berbeda – beda, tergantung kepada keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Perhitungan DER diatas menunjukkan bahwa di tahun 2010 sebesar 75,088% yang berarti bahwa perusahaan di biyai oleh utang sebanyak 75,088%. Namun di tahun 2011, DER mengalami kenaikan yaitu menjadi sebesar 94,955%, berarti perusahaan memiliki angka hutang yang rendah sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal. Kemudian di tahun 2012 dan

2013 telah terjadi kenaikan sebesar 94,955% dan 151,323%. Namun di tahun 2014 DER kembali mengalami penurunan menjadi 251,642%.

3. Total Assets Turn Over (TATO)

Variabel X2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over* (TATO), yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Berikut data – data *Total Assets Turn Over* (TATO) Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014 :

Tabel IV.3

Total Assets Turn Over (TATO) pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014

PENJUALAN						
NO	KODE	2010	2011	2012	2013	2014
1	JAWA	Rp 413,432	Rp 647,059	Rp 681,864	Rp 648,516	Rp 760,611
2	GZCO	Rp 454,523	Rp 492,947	Rp 405,328	Rp 427,623	Rp 462,840
3	UNSP	Rp 2,939,628	Rp 4,367,081	Rp 2,485,430	Rp 2,076,486	Rp 2,027,704
4	TBLA	Rp 2,951,114	Rp 3,731,749	Rp 3,805,931	Rp 3,705,288	Rp 6,337,501
5	SIMP	Rp 2,111,630	Rp 12,605,311	Rp 13,844,891	Rp 13,279,778	Rp 14,962,727
6	LSIP	Rp 3,592,658	Rp 4,686,457	Rp 4,211,578	Rp 4,133,679	Rp 4,726,539
7	BWPT	Rp 712,174	Rp 888,298	Rp 944,275	Rp 1,144,247	Rp 2,264,396
8	SGRO	Rp 2,311,748,791	Rp 3,142,378,850	Rp 2,986,236,974	Rp 2,560,705,943	Rp 3,242,381,541
9	SMAR	Rp 20,265,425	Rp 31,676,219	Rp 27,526,306	Rp 23,935,214	Rp 32,340,665
10	AALI	Rp 8,843,721	Rp 10,772,582	Rp 11,564,319	Rp 12,674,999	Rp 16,305,831
JUMLAH		Rp 2,354,033,096	Rp 3,212,246,553	Rp 3,051,706,896	Rp 2,622,731,773	Rp 3,322,570,355
RATA - RATA		Rp 235,403,310	Rp 321,224,655	Rp 305,170,690	Rp 262,273,177	Rp 332,257,036

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dilihat dari perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa dari tahun 2010 sampai tahun 2014, TATO telah mengalami fluktuasi. Di tahun 2010 ke 2011 telah terjadi kenaikan sedikit yaitu sebesar 86. Kemudian di tahun 2011 sampai

2013 TATO mengalami penurunan secara terus menerus menjadi 262,273 .
Namun di tahun 2014 telah terjadi kenaikan kembali yaitu menjadi 332,257.

Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dimana pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinaritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

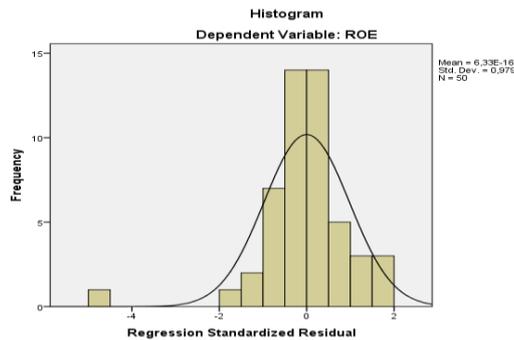
Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal ataupun mendekati normal.

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi dengan grafik normal P-Plot of regression Standardized Residual ini yaitu :

- 1) Apabila ada (titik-titik) yang menyebar sekitar garis diagonal maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila ada data menyebar dari garis diagonal tidak mengikuti garis diagonal maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

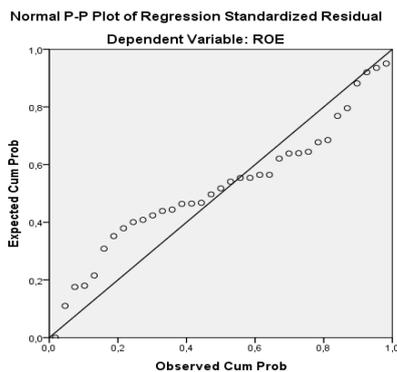
Berdasarkan hasil transformasi data, penulis melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut :

Gambar IV.1



Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring kekanan taupun kekiri. Dan demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar dibawah ini

Gambar IV.2
Hasil Uji P-Plot



Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, uji normalitas data dengan menggunakan *P-Plot Plot Of Regressin Standarized Residual* diatas dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas, dan selanjutnya layak untuk dianalisis.

b. Uji Multikolonaritas

Ada tidaknya masalah multikolonaritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflactor Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji

multikolonelitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a. Jika $VIF < 1,0$ maka tidak terjadi multikolonelitas
- b. Jika $VIF > 1,0$ maka terjadi multikolonelitas
- c. Jika $Tolerance > 0,01$ maka tidak terjadi multikolonelitas
- d. Jika $Tolerance < 0,01$ maka terjadi multikolonelitas

Tabel IV.4
Uji Multikolonelitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.976	1.024
	TATO	.976	1.024

a. Dependent Variable: ROE

Dari tabel IV.4 menunjukkan nilai VIF masing-masing variabel yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* sebesar 1.024, maka dapat diketahui bahwa model ini tidak terjadi masalah, karena nilai *tolerance* $> 0,1$ yaitu ($1.024 > 0.1$) dan VIF tidak lebih besar dari 10 yaitu ($1.024 < 10$). Dalam pengujian multikolonelitas ini, model regresi telah memenuhi syarat pengujian multikolonelitas tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

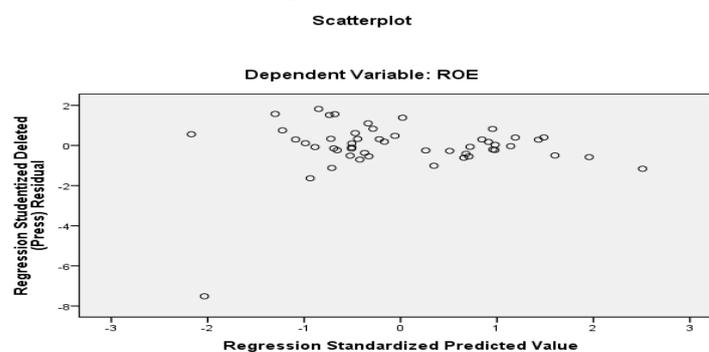
Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaknyamanan *variance* dari residual pengamatan 1 kepengamatan yang lain tetap. Hal seperti itu juga disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda

disebut heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, dapat menggunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID). Kemudian deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di olah.

Dasar dari analisa grafik adalah jika ada pola tertentu (seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV.3

Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar IV.3 diatas, grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tetapi ada juga titik-titik yang bertumpuk satu sama lainnya. Dimana pola tidak membentuk secara jelas dan teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dalam hal ini tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*)

atau cross sectional. Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya.

Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) sebagai berikut :

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada Autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi.
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada Autokorelasi negatif.

Tabel IV.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.664 ^a	.441	.417	10.59451	1.599

a. Predictors: (Constant), TATO, DER

b. Dependent Variable: ROE

Dari data pada tabel IV.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.599 yang mana nilai tersebut terletak diantara -2 sampai +2. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini tidak ada autokorelasi.

2. Metode Regresi Berganda

Metode regresi berganda bertujuan untuk melihat hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel lainnya. Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas (X1) yaitu DER dan variabel bebas (X2) TATO terhadap variabel terikat (Y) yaitu ROE.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Berikut adalah hasil analisis regresi dari data yang diperoleh dari data 10 perusahaan Perkebunan :

Tabel IV.6
Hasil Pengujian Regresi Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.043	3.559		3.384	.001
	DER	-.077	.022	-.375	-3.401	.001
	TATO	14.241	3.188	.493	4.467	.000

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar : 12.043
- 2) *Debt to Equity Ratio* : -0.77
- 3) *Total Asset Turnover* : 14.241

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 12.043 - 0.77X_1 + 14.241X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 12.043 dengan arah hubungan positif menunjukkan apabila variabel independen dianggap konstan maka *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 12.043.
- 2) β_1 sebesar -0.77 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.77 atau sebesar 77% dengan asumsi variabel independennya dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar -0.019 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Tingkat Penjualan maka akan diikuti oleh penurunan Tingkat

Penjualan sebesar 0.019 atau sebesar 1.9% dengan asumsi variabel independennya dianggap konstan.

- 4) β_3 sebesar 14.241 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Total Asset Turnover* maka akan diikuti oleh *Total Asset Turnover* perusahaan sebesar 14.241 dengan asumsi variabel independennya dianggap konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

1) Bentuk Pengujian :

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variable terikat (Y)

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_a ditolak jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS for windows 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.7
Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.043	3.559		3.384	.001
	DER	-.077	.022	-.375	-3.401	.001
	TATO	14.241	3.188	.493	4.467	.000

a. Dependent Variable: ROE

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2.011.

1) Uji parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual atau parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk itu $t_{hitung} = -3.401$ dan untuk $t_{tabel} = 2.011$

Kriteria pengambilan keputusan

1. H_0 diterima jika : $-2.011 \leq t_{hitung} \leq 2.011$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_a ditolak jika : $t_{hitung} \geq 2.011$ atau $-t_{hitung} \leq -2.011$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt To Equity ratio* adalah 3.401 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.011, dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan $-t_{hitung}$ lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($-2.011 \leq -3.401 \leq 2.011$) dan nilai signifikansi sebesar 0.001 (lebih kecil dari 0.05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Equity ratio* terhadap *Return On Equity*. Dengan menurunnya *Debt To Equity ratio* perusahaan, maka diikuti oleh menurunnya *Return On Equity* pada

Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%.

2) Uji parsial *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Untuk melihat hubungan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan pengolahan SPSS versi 16.0 for windows, untuk itu $T_{hitung} = 4.467$ dan $T_{tabel} = 2.011$

Kriteria pengambilan keputusan

1. H_0 diterima jika : $-2.011 \leq t_{hitung} \leq 2.011$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_a ditolak jika : $t_{hitung} \geq 2.011$ atau $-t_{hitung} \leq -2.011$

Berdasarkan hasil pengujian uji t diatas untuk pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*, maka nilai $-T_{hitung} \geq -T_{tabel}$ yaitu ($4.467 \geq -2.011$) dengan angka signifikansi sebesar $0.000 \leq 0.05$. Sehingga dari nilai yang dihasilkan pada pengujian tersebut dapat dinyatakan H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014. Hubungan yang terjadi antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014 adalah hubungan yang negatif.

b. Uji signifikansi Simultan (uji - f)

Uji – F digunakan untuk melihat secara simultan atau bersama-sama apakah *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Bentuk Pengujiannya adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan *Debt to Equity ratio dan Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity*.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan *Debt to Equity ratio dan Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity*

Kriteria Pengujian :

- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima H_a apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 16,0 maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel IV.8
Uji Simultan f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4162,172	2	2081,086	18,541	,000 ^b
	Residual	5275,451	47	112,244		
	Total	9437,623	49			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), TATO, DER

Dari pengolahan SPSS for windows versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil

Uji-F sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 18.541$$

$$F_{tabel} = n-k-1 = 50-3-1 = 46$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 46$ adalah 2.810, F_{tabel} ini digunakan sebagai kriteria dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil tersebut bahwa diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ adalah $(18.541 > 2810)$ atau $(-18.541 < -2.810)$ Terima H_a dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014.

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai variabel dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.9
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 ^a	.441	.417	10,59451

a. Predictors: (Constant), TATO, DER

b. Dependent Variable: ROE

Semakin tinggi nilai R-Square maka semakin baik untuk model regresi karena hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai dapat di uji dengan uji determinasi:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = (0.664)^2 \times 100\%$$

$$D = 44.09\%$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel IV.9 diatas, besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 417. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan oleh variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 adalah sebesar 44.09%. Dan sisanya sebesar 55.91% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada tiga (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2010 – 2014 menyatakan bahwa nilai $T_{hitung} \leq -T_{tabel}$ yaitu $(-3.401 \leq -2.011)$ dengan angka signifikansi sebesar $0.001 \leq 0.05$. Sehingga dari nilai yang dihasilkan pada pengujian uji t tersebut dapat dinyatakan H_a diterima (H_0 ditolak), hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *return On Equity*, namun memiliki hubungan yang negatif pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Artinya jika *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan maka *Return On Equity* mengalami

penurunan. Dengan kata lain hutang mengalami kenaikan tidak diikuti dengan kenaikan laba (*Return On Equity*).

Hal ini dapat dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012, hal.158) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity* (DER) adalah rasio keuangan yang akan menunjukkan besarnya modal sendiri dijadikan untuk jaminan utang, dimana semakin tinggi DER akan menunjukkan bahwa komposisi hutang semakin besar dari pada komposisi ekuitas.

2. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Equity

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 bahwa nilai $-T_{hitung} \leq -T_{tabel}$ yaitu $(-4.467 \leq -2.011)$ dengan angka signifikansi sebesar $0.00 \leq 0.05$. Sehingga dari nilai yang dihasilkan pada pengujian tersebut dapat dinyatakan H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak adanya pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Yang artinya jika *Total Asset Turnover* mengalami penurunan, maka menunjukkan tidak efektifnya sebuah perusahaan tersebut dalam menggunakan ataupun mengelola harta yang dimiliki perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Puspa (2013) yang membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Pengaruh Debt to Equity ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity

Mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 pada penelitian ini sudah jelas terbukti ada pengaruh secara simultan, dimana hasil uji F didapat nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $18.541 \geq 2.810$ dengan nilai signifikansi $0.00 \leq 0.5$, sementara nilai F_{tabel} berdasarkan n dengan tingkat signifikansi 5% yaitu $dk = n - k - 1$ maka $50 - 2 - 1 = 47$ adalah 2.810, karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_a diterima (H_o ditolak), dimana hal ini menunjukkan secara simultan ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset turnover* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Sehingga berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori dan pendapat, yakni *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis dapat mengambil keputusan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
2. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $18.541 \geq 2.810$ dengan nilai signifikansi $0.00 \leq 0.05$, sementara nilai F_{tabel} berdasarkan N dengan tingkat signifikansi 5% yaitu $dk = n - k - 1$ maka $50 - 2 - 1 = 47$ adalah 2.810 dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_a diterima dan (H_0 ditolak) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikansi antara *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return On Equity*. Artinya jika *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan maka *Return On Equity* mengalami penurunan. Dengan kata lain hutang mengalami kenaikan tidak diikuti dengan kenaikan laba (*Return On Equity*).

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah di uraikan diatas maka saran-saran yang diberikan adalah :

1. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan dapat menggunakan modalnya dengan sebaik-baiknya karena dengan menempatkan modal yang tepat maka akan menghasilkan sebuah laba.
2. Bagi para investor agar lebih dalam menentukan investasi pada suatu saham, perusahaan dengan hutang yang tinggi memiliki leverage keuangan yang tinggi. Leverage yang tinggi jika tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan yang lebih tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitas, hal ini dapat meningkatkan potensi kebangkrutan dari perusahaan tersebut.
3. Bagi perusahaan, penting untuk memutuskan secara bijak dan seksama dalam penggunaan modal yang sumber pendapatannya melalui pinjaman guna menghindari resiko bisnis yang besar, meskipun menurut teori dengan adanya hutang akan memacu kinerja perusahaan, namun kondisi tersebut juga pasti harus disesuaikan dengan kondisi perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel penelitian lain yang lebih luas tidak hanya dari rasio hutang dan aktiva karena masih banyak faktor lain yang dapat dipergunakan sebagai indikator yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE).

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar manajemen keuangan buku 1* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Hani, Syafrida. 2014. *Teknik analisis laporan keuangan*. In medan.
- Harahap, Sofyan Safri. 2013. *Analisis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan Kesebelas). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono, 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis* (Edisi 1). Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka
- Jannati, Saifi Dan Endang. 2014. *Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas*. Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Periode 2009-2011.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Medan: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Kasmir, 2012. *Analisa laporan keuangan* (Edisi Lima). Jakarta: Rajawali Persada.
- Nurhasanah. 2012. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*. Studi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2011.
- Puspa. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Leverage Dan Aktifitas Terhadap Profitabilitas*. Studi Pada Perusahaan Otomotif.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rosyadah, Suhadak dan Darminto. 2013. *Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas*. Studi pada perusahaan real estate dan properti periode 2009-2011.
- Samuel Nugroho Adi. 2014. *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Profitabilitas*. Studi pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan.
- Sartono Agus. 2010. *Manajemen Keuangan, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Soemarso S.R. 2010. *Akuntansi : Suatu pengantar* (cetakan ke empat). Jakarta: Salemba 4.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Cakra Wibawa
Tempat, Tanggal Lahi : Medan 04 July 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl.M.Area Selatan Lr.X No.19
No. Telpon : 082272661447
Email : cakrawibawa95@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Muhammadiyah 01 Medan : Tahun 2006
2. SMP Swasta An-Nizam : Tahun 2009
3. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan : Tahun 2013
4. S1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : Tahun 2017

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Agustus 2017

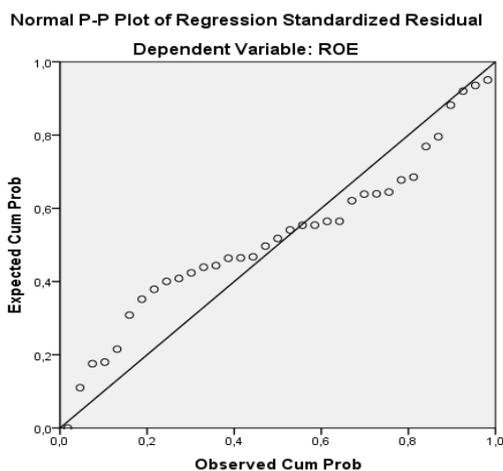
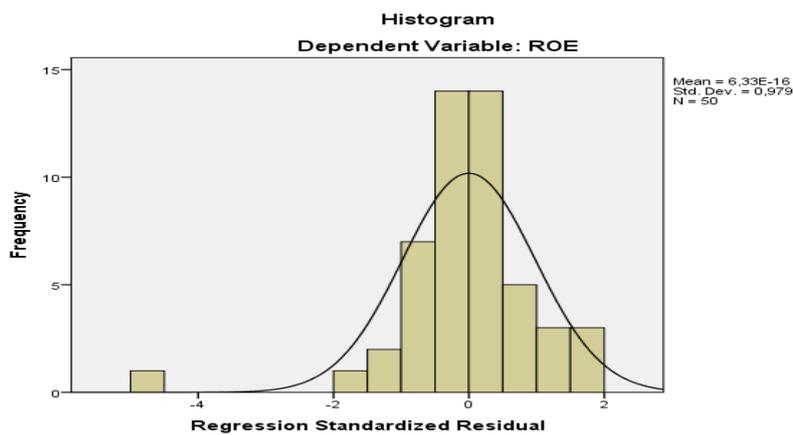
Cakra Wibawa

LAMPIRAN

Sampel Penelitian

No	Nama perusahaan	Kode perusahaan
1	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
2	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
3	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk	LSIP
4	PT. Gozco Plantation Tbk	GZCO
5	PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk	UNSP
6	PT. Jaya Agra Wartie Tbk	JAWA
7	PT. BW Plantation Tbk	BWPT
8	PT. Sampoerna Agro Tbk	SGRO
9	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR
10	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AALI

Uji Normalitas

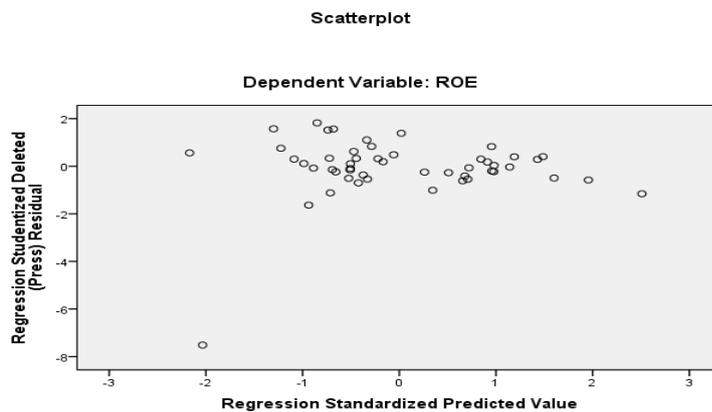


Uji Multikonelaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.976	1.024
	TATO	.976	1.024

a. Dependent Variable: ROE

Uji Heterokedastisitas



Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.664 ^a	.441	.417	10.59451	1.599

a. Predictors: (Constant), TATO, DER

b. Dependent Variable: ROE

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji - t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.043	3.559		3.384	.001
	DER	-.077	.022	-.375	-3.401	.001
	TATO	14.241	3.188	.493	4.467	.000

a. Dependent Variable: ROE

Uji – F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4162,172	2	2081,086	18,541	,000 ^b
Residual	5275,451	47	112,244		
Total	9437,623	49			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), TATO, DER

Hasil Pengujian Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,664 ^a	,441	,417	10,59451

a. Predictors: (Constant), TATO, DER

b. Dependent Variable: ROE

TOTAL ASSET

NO	KODE	2010	2011	2012	2013	2014
1	JAWA	Rp 1,046,889	Rp 1,942,441	Rp 2,240,679	Rp 2,659,037	Rp 3,062,490
2	GZCO	Rp 2,095,796	Rp 2,834,598	Rp 3,187,521	Rp 3,201,105	Rp 3,232,644
3	UNSP	Rp 18,502,257	Rp 18,702,295	Rp 18,983,332	Rp 18,015,337	Rp 18,213,577
4	TBLA	Rp 3,651,105	Rp 4,244,618	Rp 5,197,552	Rp 6,212,359	Rp 7,328,419
5	SIMP	Rp 19,091,904	Rp 25,510,399	Rp 26,574,461	Rp 28,065,121	Rp 30,996,051
6	LSIP	Rp 5,561,433	Rp 6,791,859	Rp 7,551,796	Rp 7,974,876	Rp 8,655,146
7	BWPT	Rp 2,654,678	Rp 3,589,032	Rp 4,912,983	Rp 6,200,427	Rp 16,379,840
8	SGRO	Rp 2,875,847,106	Rp 3,411,026,249	Rp 4,137,700,386	Rp 4,512,655,525	Rp 5,466,874,365
9	SMAR	Rp 12,475,642	Rp 14,721,899	Rp 16,247,395	Rp 18,381,114	Rp 21,292,993
10	AALI	Rp 8,791,799	Rp 10,204,495	Rp 12,419,820	Rp 14,963,190	Rp 18,558,329
JUMLAH		Rp 2,949,718,609	Rp 3,499,567,885	Rp 4,235,015,925	Rp 4,618,328,091	Rp 5,594,593,854
RATA - RATA		Rp 294,971,861	Rp 349,956,789	Rp 423,501,593	Rp 461,832,809	Rp 559,459,385

TOTAL EKUITAS

NO	KODE	2010	2011	2012	2013	2014
1	JAWA	Rp 388,532	Rp 1,134,534	Rp 1,253,281	Rp 1,274,372	Rp 13,156,658
2	GZCO	Rp 1,230,167	Rp 1,507,122	Rp 1,600,149	Rp 1,503,296	Rp 1,554,303
3	UNSP	Rp 8,318,408	Rp 9,057,562	Rp 7,914,403	Rp 4,067,199	Rp 4,736,641
4	TBLA	Rp 1,241,591	Rp 1,607,315	Rp 1,759,496	Rp 1,797,974	Rp 21,464,417
5	SIMP	Rp 7,082,623	Rp 15,171,190	Rp 16,091,993	Rp 16,108,089	Rp 16,807,051
6	LSIP	Rp 4,554,105	Rp 5,839,424	Rp 6,279,713	Rp 6,613,907	Rp 7,218,834
7	BWPT	Rp 1,128,773	Rp 1,425,903	Rp 1,666,181	Rp 1,218,834	Rp 6,946,691
8	SGRO	Rp 2,159,265,586	Rp 2,499,510,729	Rp 2,666,909,122	Rp 2,698,636,954	Rp 3,017,341,317
9	SMAR	Rp 5,833,323	Rp 7,335,552	Rp 8,939,395	Rp 6,484,901	Rp 7,946,142
10	AALI	Rp 7,211,687	Rp 8,426,158	Rp 9,365,411	Rp 10,267,859	Rp 11,837,486
JUMLAH		Rp 2,196,254,795	Rp 2,551,015,489	Rp 2,721,779,144	Rp 2,747,973,385	Rp 3,109,009,540
RATA - RATA		Rp 219,625,480	Rp 255,101,549	Rp 272,177,914	Rp 274,797,339	Rp 310,900,954

TOTAL UTANG						
NO	KODE	2010	2011	2012	2013	2014
1	JAWA	Rp 638,357	Rp 807,908	Rp 987,398	Rp 1,384,666	Rp 1,746,832
2	GZCO	Rp 865,629	Rp 1,327,476	Rp 1,587,373	Rp 1,697,809	Rp 1,678,341
3	UNSP	Rp 9,955,000	Rp 9,644,733	Rp 11,068,929	Rp 13,148,138	Rp 13,476,936
4	TBLA	Rp 2,409,514	Rp 3,637,303	Rp 3,438,056	Rp 4,414,385	Rp 4,864,002
5	SIMP	Rp 10,071,949	Rp 10,339,209	Rp 10,482,468	Rp 11,957,032	Rp 14,189,006
6	LSIP	Rp 1,007,328	Rp 952,435	Rp 1,272,083	Rp 1,360,889	Rp 1,436,312
7	BWPT	Rp 1,525,905	Rp 2,163,129	Rp 3,246,802	Rp 4,015,659	Rp 9,433,149
8	SGRO	Rp 716,581,520	Rp 911,515,520	Rp 1,470,791,264	Rp 1,814,018,571	Rp 2,449,533,048
9	SMAR	Rp 6,499,996	Rp 7,386,347	Rp 7,308,000	Rp 11,896,213	Rp 13,346,851
10	AALI	Rp 1,334,542	Rp 1,778,337	Rp 3,054,409	Rp 4,695,331	Rp 6,720,843
JUMLAH		Rp 750,889,740	Rp 949,552,397	Rp 1,513,236,782	Rp 1,868,588,693	Rp 2,516,425,320
RATA - RATA		Rp 75,088,974	Rp 94,955,240	Rp 151,323,678	Rp 186,858,869	Rp 251,642,532

PENJUALAN						
NO	KODE	2010	2011	2012	2013	2014
1	JAWA	Rp 413,432	Rp 647,059	Rp 681,864	Rp 648,516	Rp 760,611
2	GZCO	Rp 454,523	Rp 492,947	Rp 405,328	Rp 427,623	Rp 462,840
3	UNSP	Rp 2,939,628	Rp 4,367,081	Rp 2,485,430	Rp 2,076,486	Rp 2,027,704
4	TBLA	Rp 2,951,114	Rp 3,731,749	Rp 3,805,931	Rp 3,705,288	Rp 6,337,501
5	SIMP	Rp 2,111,630	Rp 12,605,311	Rp 13,844,891	Rp 13,279,778	Rp 14,962,727
6	LSIP	Rp 3,592,658	Rp 4,686,457	Rp 4,211,578	Rp 4,133,679	Rp 4,726,539
7	BWPT	Rp 712,174	Rp 888,298	Rp 944,275	Rp 1,144,247	Rp 2,264,396
8	SGRO	Rp 2,311,748,791	Rp 3,142,378,850	Rp 2,986,236,974	Rp 2,560,705,943	Rp 3,242,381,541
9	SMAR	Rp 20,265,425	Rp 31,676,219	Rp 27,526,306	Rp 23,935,214	Rp 32,340,665
10	AALI	Rp 8,843,721	Rp 10,772,582	Rp 11,564,319	Rp 12,674,999	Rp 16,305,831
JUMLAH		Rp 2,354,033,096	Rp 3,212,246,553	Rp 3,051,706,896	Rp 2,622,731,773	Rp 3,322,570,355
RATA - RATA		Rp 235,403,310	Rp 321,224,655	Rp 305,170,690	Rp 262,273,177	Rp 332,257,036

LABA BERSIH

NO	KODE	2010	2011	2012	2013	2014
1	JAWA	Rp 80,114	Rp 185,420	Rp 152,731	Rp 70,035	Rp 51,686
2	GZCO	Rp 160,797	Rp 167,999	Rp 98,421	Rp (95,845)	Rp 51,007
3	UNSP	Rp 720,734	Rp 745,501	Rp (1,067,599)	Rp (2,766,719)	Rp (128,265)
4	TBLA	Rp 248,136	Rp 437,951	Rp 243,767	Rp 86,549	Rp 436,503
5	SIMP	Rp 275,183	Rp 2,903,561	Rp 1,516,101	Rp 625,277	Rp 1,109,361
6	LSIP	Rp 1,033,329	Rp 1,701,513	Rp 1,115,539	Rp 768,625	Rp 916,695
7	BWPT	Rp 243,588	Rp 320,388	Rp 262,184	Rp 181,782	Rp 194,638
8	SGRO	Rp 457,319,200	Rp 549,522,607	Rp 336,288,972	Rp 120,380,480	Rp 350,102,067
9	SMAR	Rp 1,260,495	Rp 1,785,737	Rp 2,152,309	Rp 892,772	Rp 1,474,655
10	AALI	Rp 2,016,780	Rp 2,498,565	Rp 2,520,266	Rp 1,903,088	Rp 2,621,275
JUMLAH		Rp 463,358,356	Rp 560,269,242	Rp 343,282,691	Rp 122,046,044	Rp 356,829,622
RATA - RATA		Rp 46,335,836	Rp 56,026,924	Rp 34,328,269	Rp 12,204,604	Rp 35,682,962